

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*
DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Delia Fitri Ramadhan¹
Retno Fuji Oktaviani²

E-mail : deliaframadhan08@gmail.com¹; retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study analyzes the association between stock prices and several financial metrics, including the present ratio, debt-to-equity ratio, net profit margin, and earnings per share. The study's population consisted of fifty enterprises from the hotel, restaurant, and tourism subsector that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. The study's sample of seventeen firms was selected with purposive sampling technique. The inquiry covered the years 2019–2023, all included. The method of choice for the inquiry was multiple linear regression analysis in SPSS version 22. The results showed that the stock price had significant relationship with the debt-to-equity ratio and had no significant current ratio, net profit margin, or earnings per share.

Keyword: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price*

PENDAHULUAN

Sektor bisnis perhotelan, layanan makanan, dan pariwisata merupakan bagian penting dari ekonomi yang tumbuh dengan cepat. Namun, pandemi baru-baru ini telah menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan akibat dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap ekonomi dan sektor bisnis. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang tidak merata dan merugikan pada sektor perhotelan, jasa makanan, dan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh pembatasan operasional di berbagai sektor bisnis sebagai akibat dari Penerapan PSBB, yang menyebabkan hotel dan beberapa destinasi wisata harus menutup operasinya sementara waktu (Setiyo & Khomsiyah, 2023).

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) mengalami penurunan harga saham yang cukup besar akibat wabah COVID-19. Saham perusahaan anjlok 45,45% menjadi Rp 450 per saham, mewakili penurunan sebesar 2,17%. Saham Citra Putra Realty mengalami penurunan signifikan sebesar 41,90%, sementara saham PT Citra Putra Realty Tbk turun dengan margin yang lebih kecil yaitu 0,43% menjadi Rp2.330 per saham. Perlu dicatat bahwa perusahaan ini adalah pemilik dari hotel Stone yang terletak di Legian, Bali. Harga saham PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) turun secara signifikan sebesar 13,85%, gagal mencapai Rp3.980 per saham. Selain itu, PT Dafam Property Tbk, perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola Hotel Dafam, mengalami penurunan harga saham, dengan saham yang diperdagangkan di bawah kode DFAM ditutup pada Rp338 per saham, mewakili penurunan sebesar 11,98% (www.cnnindonesia.com, 2020).

Harga saham adalah metrik utama bagi investor untuk melihat apakah sebuah perusahaan yang tercatat di BEI merupakan investasi yang baik. Nilai pasar dari satu lembar saham di perusahaan tertentu dikenal sebagai harga saham. Pungky dan Sunartiyo (2020) mencatat bahwa harga saham dapat bervariasi antar perusahaan dan dapat berfluktuasi setiap hari.

Rasio keuangan dipakai guna menilai kondisi keuangan suatu bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Riset ini memakai indikator likuiditas, solvabilitas,

profitabilitas, serta nilai pasar seperti Rasio Ekuitas terhadap Hutang, Margin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham, serta Rasio Lancar.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Merujuk Brigham serta Houston dalam Sofiatin (2020), perusahaan mengkomunikasikan pesan kepada investor melalui tindakan-tindakan seperti ini. Kegiatan tersebut menunjukkan sentimen manajemen terhadap masa depan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa investor mendapatkan pengetahuan ketika perusahaan secara efektif mengirimkan sinyal. Perusahaan mendistribusikan datanya melalui laporan keuangan. Menghubungkan teori sinyal dengan penyelidikan ilmiah Dengan menggunakan metode ini, perusahaan akan mengirimkan komunikasi kepada para pemegang saham melalui laporan keuangan. Investor mengantisipasi menerima berita baik atau buruk dari data keuangan yang mereka dapatkan.

Harga Saham

Mengacu Pungky & Sunartiyo (2020), Jogiyanto menyatakan bahwa harga saham di bursa saat waktu tertentu dilakukan oleh tindakan pelaku pasar serta keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Current Ratio

Kasmir (2020) mengatakan bahwa rasio lancar yakni rasio untuk melihat kesanggupan emiten untuk melunasi Utang jangka pendek. Rasio lancar menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019:135)

Debt To Equity Ratio

Mengutip Hery (2021), DER yakni salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan. Membagi total utang dengan total modal untuk memperoleh rasio ini. Berikut adalah salah satu cara untuk menggambarkan rasio ini:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2021:169)

Net Profit Margin

Margin laba bersih dapat dilihat untuk melihat seberapa baik bisnis menghasilkan uang dari setiap transaksi, mengutip Murhadi (2019). Salah satu ukuran profitabilitas perusahaan adalah margin laba bersih. Untuk mendapatkan Margin Laba Bersih, seseorang menggunakan rumus berikut::

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Murhadi (2019:64)

Earning Per Share

(EPS) menunjukkan laba yang diraih setiap investor untuk tiap lembar saham, seperti dijelaskan oleh Murhadi (2019). Menyertakan EPS dalam laporan laba rugi adalah praktik umum. Setelah semua dividen dibayarkan, EPS menggambarkan jumlah uang yang diterima pada setiap pemegang saham. EPS bisa dihitung dengan memakai metode ini:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Murhadi (2019:64)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* pada Harga Saham

Rasio lancar ialah alat bagi analis keuangan untuk mengukur likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Semakin cepat perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya, semakin baik, dan rasio lancar yang tinggi memperlihatkan hal tersebut. Perusahaan dengan Rasio Lancar yang tinggi bisa memenuhi komitmen jangka pendek mereka dengan relatif mudah, yang merupakan indikasi likuiditas mereka dan, lebih jauh lagi, sensitivitas harga saham mereka. Konsisten dengan penelitian lain (Demor et al., 2021), menemukan bahwa Rasio Lancar secara signifikansi serta positif mempengaruhi harga saham. Berikut adalah hipotesis yang mendasari studi ini:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Selain itu, investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena risiko keuangan yang besar. Riset yang dilakukan oleh Yusuf dkk. (2022) juga mendukung pandangan ini, mengindikasikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mempunyai dampak signifikansi pada harga saham. Maka, hipotesis yang dikemukakan oleh penelitian yakni:

H₂ : *Debt To Equity Ratio* memengaruhi Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* pada Harga Saham

Laba bersih dibagi dengan total penjualan adalah rumus margin laba bersih. Efisiensi sebuah bisnis dalam mengubah penjualannya menjadi laba tercermin dalam margin laba bersihnya. Oleh karena itu, margin laba bersih yang tinggi cenderung menimbulkan reaksi positif dari pasar, yang bisa menyebabkan kenaikan harga saham. Penelitian yang menunjukkan dampak yang menguntungkan dan signifikansi secara statistik terhadap harga saham mendukung pernyataan ini (Hamid dan Dailibas, 2021). Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan oleh penelitian ini:

H₃ : *Net Profit Margin* memengaruhi Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* pada Harga Saham

Kurangi jumlah saham yang beredar dengan laba bersih untuk mendapatkan laba per saham (EPS). Laba bersih per jumlah saham saat beredar ialah rumus untuk (EPS), yang merupakan cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dengan EPS yang tinggi, pemegang saham memiliki peluang lebih

baik untuk melihat laba atas investasi mereka. Mengacu studi yang dikutip oleh Virgia dan Khoiriawati (2022), EPS merupakan faktor utama yang memengaruhi harga saham. Hipotesis dari studi ini ialah sebagai berikut:

H₄: Earning Per Share memengaruhi Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis lima puluh perusahaan publik di BEI yang bergerak di sektor perhotelan, jasa makanan, dan pariwisata selama periode 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan standar tertentu. Memakai standar yang telah ditetapkan, tujuh belas perusahaan dipilih dari total perusahaan yang telah tercatat di BEI sepanjang periode tersebut.

Analisa regresi linier berganda dipakai dalam riset ini, dengan IBM SPSS versi 22 sebagai alat untuk mengelola data yang disajikan dalam Microsoft Excel. Model persamaan penelitian ini direpresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 5,580 - 0,055 \text{ CR} + 0,726 \text{ DER} + 0,267 \text{ NPM} + 0,004 \text{ EPS} + e$$

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13610575
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.053
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Mengacu data pada tabel tersebut, tingkat signifikansinya 0,200 yang lebih tinggi daripada tingkat yang diterima yaitu 0,05. Oleh karena itu, distribusi normal dari data residual dan kesesuaian model regresi untuk penelitian ini telah ditetapkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.892	1.122
DER	.802	1.246
NPM	.802	1.247
EPS	.730	1.369

a. Dependent Variable:
LN_Harga_Saham

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Dalam penelitian mempunyai nilai tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10, seperti yang diperlihatkan dalam tabel. Karena tidak ada variabel independen yang memperlihatkan tanda-tanda multikolinearitas, maka, model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.078	.169		6.375	.000
CR	-.030	.037	-.106	-.796	.429
DER	-.093	.117	-.111	-.790	.432
NPM	.053	.195	.038	.273	.786
EPS	-.001	.001	-.100	-.681	.498

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel model regresi studi ini mempunyai nilai signifikansi > 0,05, seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas, yang membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.168	.86249	1.873

a. Predictors: (Constant), LAG_EPS, LAG_CR, LAG_NPM, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_Harga_Saham

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Nilai DW berada dalam rentang Durbin Watson $1,7327 < 1,873 < 2,2673$, seperti yang diperlihatkan pada tabel tersebut, sesuai dengan data. Hasilnya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.174	1.17218

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, NPM

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Koefisien determinasi yang dilaporkan adalah 0,174, berdasarkan data yang diberikan di atas. Rasio utang terhadap ekuitas, laba per saham, margin laba bersih, dan rasio lancar merupakan parameter keuangan yang berdampak terhadap volatilitas harga saham, yaitu sebesar 17,4%. Namun, faktor di luar lingkup investigasi ini menyumbang 82,6% sisanya (100%-17,4%).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.580	.302		18.447	.000		
	CR	-.055	.067	-.097	-.821	.415	.892	1.122
	DER	.726	.210	.432	3.459	.001	.802	1.246
	NPM	.267	.349	.096	.766	.447	.802	1.247
	EPS	.004	.003	.211	1.612	.112	.730	1.369

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

$$\text{Harga Saham} = 5,580 - 0,055 \text{ CR} + 0,726 \text{ DER} + 0,267 \text{ NPM} + 0,004 \text{ EPS} + e$$

Berikut ini ialah penjelasan dari temuan regresi linier berganda:

1. Harga saham, dilambangkan dengan konstanta (a), akan menjadi 5.580 jika semua variabel independen adalah nol.
2. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, kenaikan satu unit pada rasio lancar diprediksi akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,055 sesuai dengan koefisien regresi sebesar -0,055, yang berasal dari rasio lancar.
3. Koefisien regresi untuk rasio hutang terhadap ekuitas adalah 0,726. Dengan demikian, harga saham akan naik sebesar 0,726 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dengan catatan semua variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien regresi untuk Margin Laba Bersih yaitu 0,267. Harga saham naik sebesar 0,267 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan *Net Profit Margin*, dengan asumsi semua faktor independen lain nilainya tetap.

- Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, kenaikan satu unit laba per saham diprediksi akan menghasilkan kenaikan harga saham sebesar 0,004 unit. Hal ini disebabkan karena EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,004.

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.580	.302		18.447	.000		
	CR	-.055	.067	-.097	-.821	.415	.892	1.122
	DER	.726	.210	.432	3.459	.001	.802	1.246
	NPM	.267	.349	.096	.766	.447	.802	1.247
	EPS	.004	.003	.211	1.612	.112	.730	1.369

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Mengacu data pada tabel tersebut, uji-t dalam investigasi ini memberikan hasil sebagai berikut:

- Nilai substansial berjumlah 0,415 untuk variabel Rasio Lancar ($0,415 > 0,05$) memungkinkan kita untuk menerima H_0 dan menolak H_1 . Hal ini membuktikan bahwa Rasio Lancar tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi harga saham dengan cara apapun.
- H_2 diterima sedangkan H_0 ditolak karena variabel *Debt to Equity Ratio* secara substansial sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$). Harga saham secara substansial dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini.
- Karena $0.447 > 0.05$ untuk variabel *Net Profit Margin*, kita dapat menerima H_0 dan menolak H_3 . Hal tersebut memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berdampak pada harga saham.
- Dengan nilai 0,112, variabel *Earning Per Share* melampaui tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuat kita menerima H_0 dan menolak H_4 . Jadi, jelas bahwa EPS tidak memengaruhi harga saham.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.551	4	6.138	4.467	.003 ^b
	Residual	85.189	62	1.374		
	Total	109.740	66			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, NPM

Sumber : Diolah dengan SPSS 22

Dikarenakan $0.003 < 0.05$, maka dari tabel tersebut terbukti bahwa nilai signifikansi < 0.05 . Hal ini menunjukkan model regresi yang dipakai dalam studi ini valid.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* pada Harga Saham

Studi ini membuktikan bahwa Rasio Lancar bukanlah penentu utama harga saham. Interpretasi yang cermat terhadap Rasio Lancar yang tinggi diperlukan karena hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa banyak perusahaan yang berpangku tangan saat ini, yang akan mengurangi profitabilitas mereka. Mengacu pada Kasmir (2019), Rasio Lancar mengukur kapasitas perusahaan guna mencapai Utang jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio Lancar yang tinggi dapat mengindikasikan manajemen likuiditas yang tidak efektif, yang dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran kewajiban keuangan. Lombogia dkk. (2020) juga mengungkapkan bahwa rasio lancar tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham, yang sejalan dengan temuan kami. Hasil riset ini bertentangan dengan temuan Demor dkk. (2021), yang menemukan bahwa rasio lancar berdampak pada harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* pada Harga Saham

Studi ini mengkonfirmasi apa yang sudah diduga banyak orang: rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi secara positif mempengaruhi nilai saham. Oleh karenanya, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) yang lebih rendah terkait dengan harga saham yang tinggi, sedangkan DER yang lebih tinggi dapat menyebabkan harga saham yang lebih rendah. Yusuf dkk. (2022) mengkonfirmasi dampak DER terhadap harga saham, yang memberikan kepercayaan pada penelitian kami. Kesimpulan studi ini bertentangan dengan studi Kemalasari dan Ningsih (2019), yang menemukan bahwa DER tidak berdampak pada harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* pada Harga Saham

Riset ini menyimpulkan bahwa dampak margin laba bersih terhadap harga saham adalah minimal. Penelitian ini tidak memperlakukan *Net Profit Margin* karena menghasilkan uang dari penjualan ialah sasaran utama setiap perusahaan. Jika margin laba bersih kecil, itu berarti perusahaan tidak dapat menaikkan harga saham. Mengacu riset ini, margin laba bersih tidak ada artinya jika dikaitkan dengan harga saham. Margin laba bersih, yang mengukur rasio laba bersih sesudah pajak terhadap penjualannya, merupakan ukuran profitabilitas yang tidak berpengaruh pada harga saham. Hal tersebut menegaskan apa yang ditemukan oleh Siregar (2019), yaitu tidak ada hubungan antara harga saham dan *Net Profit Margin*. Temuan studi ini berlawanan dengan temuan Hamid dan Dailibas (2021) yang mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* berdampak kepada harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* pada Harga Saham

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa hubungan antara harga saham dan EPS tidak ada atau sangat lemah. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya laba per saham tidak secara signifikansi memengaruhi harga perusahaan atau pilihan investor. Laba per saham (EPS) tidak berhubungan dengan harga saham, merujuk Andriani dkk. (2022). Di sisi lain, Virgia dan Khoiriawati (2022) menyatakan bahwa EPS berdampak kepada harga saham.

KESIMPULAN

Laba per saham (EPS), margin laba bersih, serta rasio lancar tidak menunjukkan pengaruh pada harga saham. Namun, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) menunjukkan pengaruh pada harga saham. Dengan memakai regresi linier berganda, periset mengkaji perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di BEI di industri hotel, restoran, serta pariwisata dari tahun 2019 hingga 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- A, W. P. (2020). Saham Sektor Pariwisata Paling Terpukul Corona. CNNIndonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200327171330-92-487612/saham-sektor-pariwisata-paling-terpukul-corona>
- Demor, N., Van Rate, P., Baramuli, D., Clarissa Demor, N., Van Rate, P., Baramuli, D. N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 9(3), 355–368.
- Hamid, A., & Dailibas. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Business and Accounting*, 4.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio, Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). In Ayu Kemalasari & Desrini Ningsih *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 3, Issue 2).
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat.
- Pungky, J., & Sunartiyono, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Indosat, TBK. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.473>
- Setiyo, B., & Khomsiyah. (2023). Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2747>
- Siregar, R. (2019). Pengaruh Deviden Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Education and Development*, 7.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 12. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>